

# Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas

(Studi Kasus PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2007-2021)

Silvia Maulita<sup>1</sup>, Rita Tri Yusnita<sup>2</sup>, Kusuma Agdhi Rahmawan<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya  
E-mail: silviamaulita07@gmail.com

## Article History:

Received: 05 Oktober 2023  
Revised: 25 Oktober 2023  
Accepted: 30 Oktober 2023

**Keywords:** *liquidity, solvency, financial performance*

**Abstract:** *Financial performance is a form of achievement achieved by a company in managing finances and also describes the state of a company's performance. This study aims to determine the simultaneous and partial effect of the Liquidity variable as measured by the Current Ratio (CR) and the Solvency variable as measured by the Debt to Equity Ratio (DER) on financial performance as measured by the Profitability Ratio (ROA). The population used in this study is the quarterly financial reports of PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk 2003-2021. The method used in this research is descriptive research with a quantitative approach. Selection of the sample using purposive sampling. The sample used is the quarterly financial reports of PT. Indocement Tunggul Initiative 2007-2021. The data source in this study is secondary data in the form of audited financial reports obtained from www.idx.co.id. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS 26. Based on the research results it is concluded that liquidity and solvency simultaneously have a significant effect on financial performance. Liquidity partially has a significant effect on financial performance. Solvability partially has a significant effect on financial performance.*

## PENDAHULUAN

Untuk mengikuti perkembangan bisnis di tengah kemajuan dunia bisnis di Indonesia, organisasi harus lebih profesional dalam mengelola dan menjalankan bisnis para eksekutifnya. Hal ini karena banyak saingan di dunia bisnis, baik lokal maupun asing, sehingga setiap perusahaan biasanya berusaha untuk bekerja pada kinerja keuangannya.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan laporan keuangan organisasi yang terdiri dari laporan aset, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan sekaligus penyempurnaan untuk mensurvei presentasi pengurus dalam mengantisipasi kinerja keuangan perusahaan dan kondisi keuangan organisasi pada setiap periode, kemudian pada saat itu dilakukan pemeriksaan untuk melihat kondisi organisasi dari tahun

sebelumnya ke tahun berikutnya pada pemeriksaan berikutnya. Dalam laporan keuangan ini lebih penting dan bermanfaat bagi orang-orang yang terlibat langsung, jika data dapat mengukur antara setidaknya dua periode yang dicapai dan kekurangan beberapa periode, maka ringkasan fiskal adalah membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut. Dalam mengarahkan pemeriksaan laporan keuangan digunakan alat atau metode yang logis. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan.

Menganalisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk melihat apakah data keuangan berikutnya berguna dalam mengantisipasi perkembangan laba, termasuk kesejahteraan keuangan di masa depan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, manajer dapat segera menilai bagaimana keuangan perusahaan dapat diperbaiki untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2020: 2) mengemukakan bahwa:

“Analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan yang tepat”.

### Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130)

"Rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi utang saat ditagih."

### Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menurut Hery (2018: 161) :

"Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai dengan utang."

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019: 59) tergolong pada jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Penelitian kuantitatif sendiri menurut Sugiyono (2019: 17) adalah metode penelitian dilihat dari cara berpikir positivisme yang digunakan untuk menganalisis populasi atau tes tertentu, metode penelitian sebagian besar dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis bersifat kuantitatif atau terukur, dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya..

Menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu dengan menghitung rasio-rasio yang ada di perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

1. Nilai Konstanta (a)

Hasil konstanta (a) dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai positif sebesar 12,444. Artinya apabila variabel likuiditas (CR) dan variabel solvabilitas (DER) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 12,444.

2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas ( $b_1$ CR)

Hasil koefisien regresi variabel likuiditas ( $b_1$ CR) dari persamaan regresi linier berganda di

atas bernilai positif sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang searah antara variabel likuiditas (CR) dengan kinerja keuangan (ROA). Artinya jika variabel likuiditas (CR) naik satu satuan sementara solvabilitas (DER) bersifat tetap, maka kinerja keuangan (ROA) naik 0,013.

3. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas ( $b_1$ DER)

Hasil koefisien regresi variabel solvabilitas (DER) dari persamaan linier berganda diatas bernilai positif 0,070. Hal ini menunjukkan adanya perubahan searah antara variabel solvabilitas (DER) dengan kinerja keuangan (ROA). Artinya, jika variabel solvabilitas (DER) naik satu satuan sementara variabel likuiditas (CR) bersifat tetap, maka kinerja keuangan (ROA) naik 0,070.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, maka diperoleh nilai R (korelasi) sebesar 0,930. Berdasarkan pedoman penafsiran koefisien korelasi dengan nilai 0,930 menunjukkan kategori sangat kuat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan *output* SPSS, koefisien determinasi *R-Square* adalah sebesar 0,865 atau 86,5 % artinya besarnya pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara simultan sebesar 86,5 % terhadap kinerja keuangan, sedangkan sisanya 13,5% merupakan faktor lain atau pengaruh dari faktor lain.

**Pengaruh Rasio Likuiditas Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 26 diperoleh hasil koefisien korelasi antara rasio likuiditas dengan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,921 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien korelasi tersebut bernilai positif yang mengandung arti bahwa rasio likuiditas akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Maka besar pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan (ROA) secara parsial sebesar 84,82% [ $Kd = (0,921)^2 \times 100\%$ ].

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA) dilihat dengan cara membandingkan t-tabel dan t-hitung kemudian dengan taraf signifikan 0,05. Hasil perhitungan rasio likuiditas mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $17,834 > 1,671$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Artinya secara parsial rasio likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Untuk keadaan ini, menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan sumber dana yang ada, sehingga perusahaan pasti dapat melakukan pendanaan kembali dari kreditur untuk memperlancar kegiatan operasionalnya dan kondisi ini dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan. Penjelasan ini juga diungkapkan oleh Hery (2018: 152) yang menjelaskan bahwa apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba naik maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya akan naik.

**Pengaruh Rasio Solvabilitas Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 26 diperoleh hasil koefisien korelasi antara rasio solvabilitas dengan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,582 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sedang. Nilai koefisien korelasi tersebut bernilai positif yang mengandung arti bahwa rasio solvabilitas akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Maka besar pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan (ROA) secara parsial sebesar 33,88% [ $Kd = (0,582)^2 \times 100\%$ ].

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio solvabilitas secara parsial terhadap

kinerja keuangan (ROA) dilihat dengan cara membandingkan t-tabel dan t-hitung kemudian dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan rasio solvabilitas mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $5,407 > 1,671$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat DER maka diikuti kenaikan labanya. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, maka akan mempunyai resiko kerugian besar, namun juga memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan besar dari para penanaman modal. Pendapat tersebut sejalan dengan Kasmir (2019: 165) yang menyatakan bahwa dengan apabila hasil perhitungan perusahaan berakhir dengan rasio solvabilitas yang tinggi, ini akan menimbulkan kerugian yang besar, namun ada juga peluang untuk menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Di sisi lain, jika sebuah perusahaan memiliki solvabilitas yang rendah, maka memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama ketika ekonomi sedang menurun (kurang baik). Efek ini juga menyebabkan kinerja keuangan (ROA) yang rendah. Maka dari itu, manajer keuangan diharapkan untuk mengawasi rasio solvabilitas dengan baik, untuk dapat mengimbangi tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang diselesaikan dengan permasalahan yang diteliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terdapat nilai *mean* lebih besar dari pada nilai median yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa dalam kategori baik. Artinya perusahaan mampu dalam mengelola keuangan secara efektif .
2. Rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DER) secara simultan terdapat hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya berarti bahwa dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya akan meningkat. Baik kemampuan membayar kewajiban jangka pendek maupun kemampuan membayar kewajiban jangka panjang.
3. Rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa tahun 2007-2021. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya signifikan. Maka dari itu, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan meningkat.
4. Rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa tahun 2007-2021. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik rasio solvabilitas maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik atau meningkat karena mampu menyesuaikan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.

---

**DAFTAR REFERENSI**

- Brigham, Eugene F dan Houston, J. F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan, S. M. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung Tahun 2015-2016*. Jurnal Indonesia Membangun.  
<https://jurnal.inaba.ac.id/> . diakses 24 Desember 2022
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS (Sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hotriado, Y. & Evengelista. 2020. *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaaan Industri Dasar Dan Kimia Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Neraca Agung.  
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/neraca/article/download/594/519/>. diakses 24 Desember 2022
- Hutabarat, F. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Irianto, A. 2020. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.